COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

PENERAPAN MANAJEMEN PENGELOLAAN BANK SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT PADA TAHAP AWAL PEMBENTUKAN DI DUSUN CINANGLING, DESA CISAMPIH

Ade Suparman[1]*, Rinaldi Agustian Hermawan[2], Randy Tresna Sejati[3], Salman Alfarisi[4], Rifki Rukman Nulhakim[5], Nuri Mustika Wulandari[6], Regi Fadilah[7], Muhammad Rafly Destian[8], Gita Sri Rahayu[9]
Universitas Subang, Indonesia [1,2,3,4,5,6,7,8,9]
Email : 9itasrirahayu@gmail.com(1), rinaldiagustianhan@gmail.com(2), randytresna26@gmail.com(3), salmanalfaris2709@gmail.com(4), rifkirukmanulhakim@gmail.com(5), nurimustikaa1@gmail.com(6), regifadilah355@gmail.com(7), muhammadraflydestian@gmail.com(8), suparmanade09@gmail.com (9)

Diterima: *13/10/2026*; Direvisi: *20/10/2026*; Diterbitkan: *5/11/2026*

ABSTRAK

Pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah pedesaan memerlukan sistem terpadu yang mampu mengorganisasi kebiasaan pemilahan warga ke dalam wadah kelembagaan yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan menerapkan tata kelola manajemen bank sampah berbasis masyarakat pada tahap awal pembentukan di Dusun Cinangling, Desa Cisampih, Kabupaten Subang. Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan observasi lapangan, sosialisasi bersama instansi lingkungan hidup, musyawarah pembentukan pengurus, penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP), perancangan administrasi, dan pendaftaran calon nasabah. Hasil kegiatan menunjukkan terbentuknya struktur kepengurusan resmi, tersusunnya dokumen SOP pelayanan enam tahapan, tersedianya buku tabungan serta buku kas induk, tersusunnya jadwal operasional dwimingguan, dan terdaftarnya 35 kepala keluarga (KK) sebagai calon nasabah dari target awal 40 KK (ketercapaian target 87,5% atau 8,75% dari total 400 KK dusun). Capaian tersebut membuktikan kesiapan fondasi kelembagaan dan tingginya respons awal penerimaan masyarakat terhadap program. Namun demikian, kegiatan penyetoran, penimbangan, dan transaksi penjualan rutin belum berlangsung pada tahap ini, sehingga dampak ekonomi langsung dan volume pengurangan timbulan sampah lingkungan belum dapat diukur secara kuantitatif.

Kata Kunci: *Bank sampah, kelembagaan; manajemen bank sampah berbasis masyarakat; partisipasi masyarakat; sampah rumah tangga.*

ABSTRACT

Household waste management in rural areas requires an integrated system that connects community waste-sorting practices with an organized institutional framework. This community service initiative aimed to implement community-based waste bank management during the initial establishment phase in Cinangling Hamlet, Cisampih Village, Subang Regency. The program employed a participatory approach integrating field observations, educational socialization with environmental authorities, deliberative board formation, standard operating procedure (SOP) drafting, administrative instrument preparation, and client registration. The results showed the successful establishment of an official organizational structure, a comprehensive six-stage service SOP, client passbooks and master accounting ledgers, a bi-

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16528

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

weekly operational schedule, and the registration of 35 households as prospective clients out of an initial target of 40 households (87.5% target achievement or 8.75% of the total 400 hamlet households). These outputs demonstrate solid institutional readiness and positive community reception during the inception phase. However, routine waste deposition, systematic weighing, and commercial transactions have not yet commenced at this stage, meaning that direct economic benefits and actual environmental waste reduction volumes cannot yet be quantitatively measured.
Keywords: *Community empowerment; community participation; community-based waste bank management; household waste; waste bank.*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu tantangan lingkungan krusial yang memerlukan penanganan terpadu, sistematis, dan berkelanjutan dari hulu ke hilir. Timbulan sampah domestik yang terus meningkat di wilayah pedesaan sering kali tidak diimbangi oleh sistem pembuangan akhir yang memadai, sehingga memicu pencemaran tanah, saluran air, dan udara (Beri et al., 2025; Mukhlis et al., 2025; Rokilah et al., 2025; Susanti & Arsawati, 2021). Pengelolaan sampah tidak semestinya dipahami sebatas aktivitas pengangkutan sampah menuju tempat pembuangan akhir, melainkan harus diintervensi sejak awal kemunculannya di tingkat rumah tangga. Sejalan dengan amanat regulasi, pengelolaan sampah nasional wajib berlandaskan pada prinsip pengurangan dan penanganan sampah secara komprehensif (Republik Indonesia, 2008). Oleh sebab itu, transformasi perilaku warga melalui penyediaan wadah pengelolaan mandiri di tingkat rukun warga menjadi fondasi utama dalam memitigasi akumulasi limbah padat pedesaan.

Salah satu model penanganan sampah berbasis komunitas yang telah terbukti efektif dalam memicu partisipasi masyarakat di Indonesia adalah bank sampah. Bank sampah beroperasi dengan mengorganisasi warga untuk memilah, mengumpulkan, menimbang, dan mengonversi sampah anorganik terpilah menjadi tabungan bernilai ekonomis (Suwerda, 2012). Kehadiran bank sampah berfungsi sebagai sarana rekayasa sosial guna melatih kedisiplinan warga dalam mengenali nilai ekonomi di balik sampah domestik mereka (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2021). Penerapan prinsip *reduce*, *reuse*, *recycle*, dan *replant* melalui bank sampah tidak hanya mereduksi beban lingkungan, melainkan juga memfasilitasi pemberdayaan masyarakat melalui kemitraan strategis (Asteria & Heruman, 2016). Dengan demikian, kelembagaan ini menjadi simpul strategis yang menjembatani kepedulian lingkungan dengan penciptaan insentif ekonomi sirkular lokal. Meskipun demikian, efektivitas bank sampah sangat bergantung pada keberlanjutan partisipasi warga, dukungan kebijakan pemerintah daerah, serta kemampuan kelembagaan dalam menjaga konsistensi operasional jangka panjang (ADITIYA, 2025; Nadilah et al., 2026; Sudiyanto & HS, 2025; Tonthowi & Prasetyanti, 2025).

Berbagai kajian terdahulu mengonfirmasi bahwa operasional bank sampah ditopang oleh keterpaduan aspek teknis operasional, struktur organisasi, kejelasan payung hukum, pembiayaan, serta partisipasi aktif warga (Saputro, 2022). Partisipasi masyarakat tersebut dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pengetahuan lingkungan, ketersediaan fasilitas penunjang, dan dukungan sosial di lingkungan tempat tinggal (Solihin, 2019). Selain itu, keberlanjutan sistem bank sampah bertumpu kuat pada ikatan modal sosial yang mencakup rasa saling percaya, norma kolektif, dan jaringan kerja sama warga (Haryanti et al., 2023). Namun demikian, bank sampah yang telah beroperasi sekalipun sering kali rentan mengalami stagnasi operasional apabila tidak didukung oleh penyusunan regulasi kerja yang rapi dan evaluasi

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16528

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

berkala (Ahmad, 2022; Samadikun et al., 2017). Di samping itu, koordinasi lintas pemangku kepentingan dan pelatihan teknis tata kelola menjadi prasyarat mutlak dalam menjaga konsistensi operasional pelayanan bank sampah (Andani & Sukesi, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di Dusun Cinangling yang berpopulasi sekitar 400 kepala keluarga (KK), ditemukan bahwa sekitar 45% rumah tangga telah terbiasa memilah sampah anorganik bernilai jual untuk disetor kepada pengepul keliling secara mandiri. Selain itu, sekitar 30% warga telah memanfaatkan sisa dedaunan dan limbah dapur sebagai bahan kompos kebun, sedangkan 25% sisanya masih membuang sampah ke pekarangan kosong atau membakarnya di tempat terbuka (*open burning*). Praktik penanganan sampah tersebut masih bersifat sporadis dan individual karena belum tersedianya lembaga pengelola kolektif yang menaungi penimbangan dan penyaluran sampah secara teratur. Ketiadaan struktur kepengurusan, ketiadaan dokumen prosedur baku, dan belum tersedianya jadwal pelayanan bersama menjadi kendala utama yang menghambat keteraturan pengelolaan sampah dusun. Akibatnya, potensi ekonomi sirkular dari sampah anorganik bernilai tinggi belum mampu dioptimalkan secara terorganisasi untuk kemaslahatan warga dusun.

Sebagian besar kajian pengabdian terdahulu langsung berfokus pada evaluasi volume timbulan sampah, penghitungan keuntungan finansial, atau penilaian daur hidup lingkungan pada unit yang telah mapan (Anasstasia & Azis, 2020). Berbeda dari kajian-kajian tersebut, kebaruan program ini menitikberatkan pada fase inisiasi awal pembentukan sistem manajemen bank sampah pedesaan melalui integrasi kebiasaan pemilahan lokal ke dalam struktur organisasi formal, penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP), perancangan buku administrasi, penetapan jadwal pelayanan, dan pembentukan basis calon nasabah. Penetapan target awal 40 KK (10% dari total populasi dusun) dirancang secara terukur sebagai proyek percontohan (*pilot project*) di dua rukun warga (RW 07 dan RW 03) agar kapasitas layanan pengurus baru dapat teruji secara proporsional. Artikel ini secara transparan membatasi evaluasi pada tingkat kesiapan kelembagaan dan tidak mengklaim dampak reduksi sampah operasional karena penimbangan rutin belum dimulai. Tujuan kegiatan ini adalah menerapkan tata kelola manajemen bank sampah pada tahap awal pembentukan di Dusun Cinangling melalui identifikasi kondisi eksisting, sosialisasi regulasi, pembentukan kepengurusan, penyusunan SOP dan berkas administrasi, perumusan jadwal operasional, serta pendaftaran basis calon nasabah percontohan.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Cinangling, Desa Cisampih, Kecamatan Dawuan, Kabupaten Subang, Jawa Barat, dengan rentang pelaksanaan bertahap dari bulan Mei hingga Juli 2026. Penentuan lokasi didasarkan pada keberadaan modal sosial berupa kebiasaan awal warga dalam memilah barang rongsok dan ketersediaan Balai Dusun Cinangling sebagai pusat kegiatan pelayanan bersama. Subjek kegiatan melibatkan 48 orang peserta aktif yang mencakup unsur Pemerintah Desa Cisampih, Kepala Dusun Cinangling, perwakilan pengurus RT dan RW, kader Posyandu, anggota kelompok PKK, pemuda Karang Taruna, dan perwakilan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Subang. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan partisipatif aktif (*participatory action approach*), di mana masyarakat diposisikan sebagai subjek perancang sistem sejak tahap asesmen hingga penentuan regulasi internal kelembagaan (Andani & Sukesi, 2022; Asteria & Heruman, 2016). Seluruh tahapan kegiatan dirancang secara terpadu dalam satu alur pembentukan kelembagaan yang transparan dan dapat direplikasi oleh unit komunitas pedesaan lainnya.

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16528

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

Pelaksanaan kegiatan dirancang secara terintegrasi ke dalam enam tahapan utama yang mencakup ranah kognitif, musyawarah struktural, dan penyiapan berkas teknis. Tahap pertama berupa observasi kondisi eksisting timbulan sampah dan pemetaan rute pengumpulan sampah anorganik warga yang berlangsung selama dua pekan pertama bulan Mei 2026. Tahap kedua adalah sosialisasi regulasi persampahan dan mekanisme bank sampah yang diselenggarakan pada akhir Mei 2026 bersama instruktur teknis dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Subang. Tahap ketiga dan keempat mencakup koordinasi pemangku kepentingan desa serta musyawarah warga untuk menetapkan struktur pengurus, menyusun dokumen SOP operasional enam tahapan, merancang buku tabungan, buku timbang, dan buku kas induk pada bulan Juni 2026. Tahap kelima dan keenam difokuskan pada perumusan jadwal pelayanan dwimingguan serta pelaksanaan registrasi calon nasabah berbasis kartu keluarga dengan target awal 40 KK sepanjang awal bulan Juli 2026.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, penelaahan dokumentasi tertulis, dan pencatatan verifikasi berkas administrasi kelembagaan. Indikator keberhasilan pada fase inisiasi awal ini mencakup: (1) terbitnya struktur kepengurusan bank sampah yang disahkan oleh pemerintah desa, (2) tersedianya satu berkas dokumen legal SOP pelayanan, (3) tersedianya instrumen formulir registrasi dan buku tabungan nasabah, (4) terbitnya jadwal operasional yang disepakati bersama, serta (5) tercapainya target pendaftaran minimal 75% dari kuota 40 KK. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana dengan membandingkan target perencanaan terhadap realisasi fisik dokumen serta menghitung persentase capaian registrasi calon nasabah. Evaluasi dibatasi secara tegas pada pengukuran kesiapan kelembagaan manajerial, sedangkan volume sampah tereduksi, omzet finansial, dan frekuensi penyetoran belum dianalisis karena operasional penimbangan rutin baru akan dimulai pada fase implementasi lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal dan Hasil Sosialisasi

Observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Dusun Cinangling telah memiliki kesadaran dasar mengenai nilai sisa konsumsi rumah tangga. Sampah bernilai jual tinggi seperti botol plastik tebal, kaleng aluminium, kardus kemasan, dan besi bekas biasanya dikumpulkan dalam karung terpisah untuk kemudian ditransaksikan kepada pengepul keliling yang melintasi pemukiman warga setiap pekan. Sebagian sampah organik berupa sisa dedaunan pekarangan juga telah ditimbun di lubang tanah sebagai bahan kompos alami tanaman pangan keluarga. Kendati demikian, tidak adanya sistem penimbangan yang transparan dan ketiadaan wadah penampungan terpusat menyebabkan harga jual yang diterima warga dari pengepul keliling berada di bawah standar harga pasar rongsok resmi. Selain itu, fraksi sampah plastik tipis dan kantong kresek yang tidak diterima oleh pengepul keliling masih sering dibakar secara terbuka di pekarangan belakang rumah warga.

Guna mengatasi kesenjangan pemahaman tersebut, sesi sosialisasi diselenggarakan dengan menghadirkan narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Subang dan dihadiri oleh 48 tokoh masyarakat. Materi penyuluhan difokuskan pada klasifikasi fraksi sampah anorganik bernilai ekonomi, dampak racun pembakaran plastik terhadap kesehatan saluran pernapasan, serta tata cara pembentukan bank sampah mandiri sesuai regulasi pemerintah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2021). Sosialisasi ini membangun kesepahaman bersama bahwa bank sampah bukan sekadar tempat pembuangan barang bekas, melainkan mekanisme tabungan sosial yang memberdayakan warga. Warga menyadari bahwa dengan mengonsolidasikan sampah anorganik melalui satu

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16528

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

pintu bank sampah, posisi tawar terhadap mitra industri daur ulang akan jauh lebih menguntungkan. Hasil ini mengonfirmasi temuan Solihin (2019) bahwa transfer pengetahuan lingkungan yang tepat sasaran menjadi pemicu utama munculnya kemauan warga untuk terlibat dalam tata kelola sampah lingkungan.

Pembentukan Kepengurusan dan Penyusunan Perangkat Manajemen

Musyawarah warga yang digelar di Balai Dusun Cinangling secara mufakat berhasil menetapkan susunan kepengurusan Bank Sampah "Cinangling Berseri" periode 2026–2028. Struktur kelembagaan ini memadukan kepemimpinan aparatur dusun sebagai unsur pengarah dan tokoh pemuda serta kader perempuan sebagai pelaksana teknis operasional. Kepala Desa Cisampih bersama Kepala Dusun Cinangling bertindak sebagai penasihat dan pembina program guna menjamin legitimasi kelembagaan tingkat desa. Posisi ketua dipercayakan kepada tokoh pemuda setempat, dibantu oleh sekretaris yang menangani registrasi serta bendahara yang mengelola pencatatan keuangan tabungan. Untuk mengoptimalkan koordinasi kewilayahan, forum musyawarah juga menetapkan masing-masing satu koordinator pelayanan untuk wilayah RW 07 dan RW 03.

Selain struktur organisasi, tim pelaksana bersama pengurus terpilih menyusun *Standard Operating Procedure* (SOP) pelayanan yang terdiri atas enam tahapan berurutan. Prosedur tersebut mencakup alur registrasi calon nasabah menggunakan fotokopi kartu identitas, pemilahan mandiri sampah dari rumah tangga, pembawaan sampah terpilah ke balai dusun, penimbangan sesuai jenis material, pencatatan hasil timbangan ke buku tabungan nasabah serta buku besar kas, dan pengangkutan berkala oleh mitra pengepul rekanan resmi. Guna menunjang akuntabilitas sistem, dirancang empat instrumen fisik administrasi yang meliputi formulir biodata calon nasabah, buku tabungan individu, buku ekspedisi penimbangan, dan buku kas umum pengurus. Keberadaan instrumen tertulis ini sangat esensial guna mencegah kesalahpahaman data timbangan serta memastikan transparansi pelaporan keuangan di hadapan nasabah. Kesiapan instrumen manajerial ini sejalan dengan pandangan Saputro (2022) yang menegaskan bahwa ketertiban administrasi dan kejelasan pembagian peran pengurus merupakan pilar utama keberlangsungan bank sampah.

Penetapan Jadwal Operasional Pelayanan

Kepastian waktu pelayanan penimbangan menjadi aspek manajerial penting agar warga dapat mengagendakan waktu pemilahan domestik secara konsisten dari rumah masing-masing. Berdasarkan hasil kesepakatan antara pengurus, kepala dusun, dan para ketua rukun tetangga, disepakati bahwa operasional pelayanan penimbangan dilaksanakan secara dwimingguan pada akhir pekan minggu pertama dan minggu ketiga setiap bulan. Lokasi penimbangan dan pencatatan disepakati terpusat di Balai Dusun Cinangling karena letaknya yang strategis di tengah pemukiman warga dan memiliki lantai semen terbuka yang memadai untuk penempatan timbangan gantung. Penataan jadwal pelayanan operasional awal yang telah ditetapkan disajikan secara ringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Operasional Penimbangan dan Pelayanan Bank Sampah Cinangling Berseri

Wilayah Pelayanan Sasaran	Hari Pelayanan	Waktu Operasional	Lokasi Pusat Pelayanan	Frekuensi Pelayanan
Wilayah Rukun Warga 07	Sabtu	08.00–10.00 WIB	Balai Dusun Cinangling	Minggu ke-1 dan ke-3 setiap bulan
Wilayah Rukun Warga 03	Minggu	08.00–10.00 WIB	Balai Dusun Cinangling	Minggu ke-1 dan ke-3 setiap bulan

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16528

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

Tabel 1 menyajikan rincian jadwal pelayanan operasional penimbangan yang dirancang secara khusus untuk memfasilitasi dua wilayah percontohan awal, yakni RW 07 dan RW 03. Pembagian waktu antara hari Sabtu untuk warga RW 07 dan hari Minggu untuk warga RW 03 bertujuan mencegah terjadinya antrean penimbangan yang terlalu padat di balai dusun. Penetapan durasi dua jam pada pagi hari disesuaikan dengan pola aktivitas harian masyarakat pedesaan sebelum mereka berangkat ke ladang atau melakukan kegiatan domestik lainnya. Pemilihan Balai Dusun Cinangling sebagai lokasi terpusat pada Tabel 1 memberikan kemudahan pengawasan bagi jajaran aparatur desa sekaligus menjamin keamanan penyimpanan sementara barang sebelum diambil oleh pihak mitra pengepul.

Penerapan jadwal pelayanan pada Tabel 1 di atas berstatus sebagai pedoman kesiapan manajerial resmi yang siap diimplementasikan pada saat operasional rutin dibuka. Pengurus memanfaatkan interval waktu dua pekan antarpelayanan untuk memberikan ruang yang cukup bagi keluarga nasabah dalam mengumpulkan volume sampah kering terpilah hingga mencapai berat ekonomis yang layak ditimbang. Evaluasi berkala terhadap ketepatan jadwal pada Tabel 1 akan dilakukan setelah tiga bulan masa operasional perdana berjalan guna mengukur kesesuaian waktu dengan tingkat kehadiran riil warga. Apabila jumlah nasabah mengalami lonjakan signifikan, pengurus dapat memperluas hari pelayanan atau menambah pos penimbangan satelit di tingkat RT. Pengaturan waktu yang sistematis ini menjadi instrumen manajerial penting guna membangun pembiasaan warga agar tidak membuang kembali sampah bernilai jual ke saluran pembuangan liar.

Pendaftaran Calon Nasabah dan Kesiapan Kelembagaan

Tahap akhir dari program inisiasi awal ini adalah pembukaan pendaftaran calon nasabah berbasis kartu keluarga di wilayah percontohan RW 07 dan RW 03. Proses sosialisasi *door-to-door* yang didampingi oleh koordinator wilayah dan kader PKK terbukti efektif dalam menjaring minat awal keluarga pedesaan. Target awal yang ditetapkan bersama pemerintah desa adalah menjaring 40 KK sebagai nasabah percontohan awal (*pilot project*) guna menguji kestabilan alur kerja pengurus baru sebelum program direplikasi ke seluruh wilayah dusun. Dari kuota target yang ditetapkan tersebut, sebanyak 35 KK telah resmi mengisi formulir pendaftaran dan menerima nomor rekening buku tabungan bank sampah. Rekapitulasi capaian pendaftaran calon nasabah disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Capaian Pendaftaran Calon Nasabah Bank Sampah Cinangling Berseri

Kategori Data Kependudukan	Jumlah Satuan (KK)	Target Sasaran (%)	Persentase Total Dusun (%)	Status Partisipasi Warga
Total Populasi Dusun Cinangling	400	-	100,00%	Populasi rujukan wilayah
Kuota Target Tahap Percontohan	40	100,00%	10,00%	Batas kapasitas uji coba awal
Realisasi Calon Nasabah Terdaftar	35	87,50%	8,75%	Calon nasabah terdaftar resmi

Tabel 2 memperlihatkan bahwa realisasi pendaftaran mencapai 35 KK dari target 40 KK yang ditetapkan, atau mencatat tingkat ketercapaian target kuota sebesar 87,50%. Angka 35 KK yang tercantum pada Tabel 2 tersebut merepresentasikan 8,75% dari total keseluruhan 400 kepala keluarga yang mendiami kawasan Dusun Cinangling. Capaian ini menunjukkan bahwa mayoritas kuota percontohan awal berhasil dipenuhi melalui pendekatan persuasif kader rukun tetangga dan keterbukaan tokoh masyarakat. Perlu ditekankan secara tegas bahwa data pada Tabel 2 mencerminkan status calon nasabah yang terdaftar secara administratif dalam buku

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16528

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

induk pendaftaran, dan belum dapat diinterpretasikan sebagai nasabah aktif yang telah melakukan penyetoran berkala.

Pembedaan status pada Tabel 2 sangat krusial agar laporan evaluasi program tidak menghasilkan kesimpulan yang melebihi capaian faktual lapangan. Kesediaan 35 KK mendaftarkan diri menjadi modal sosial berharga yang mengonfirmasi tingginya penerimaan awal warga terhadap kehadiran sistem pengelolaan sampah baru di Dusun Cinangling (Haryanti et al., 2023). Keterlibatan calon nasabah terdaftar pada Tabel 2 tersebut selanjutnya memerlukan pendampingan berkelanjutan pada hari pelayanan pertama agar komitmen registrasi tertulis dapat terwujud menjadi tindakan nyata pemilahan sampah di rumah masing-masing. Pengurus dituntut menjaga transparansi pencatatan timbangan dan keandalan sistem simpanan agar kepercayaan 35 keluarga perintis ini tetap terpelihara dengan baik. Keberhasilan mempertahankan keaktifan kelompok percontohan awal ini akan menjadi rujukan utama dalam merekrut 365 KK lainnya di masa mendatang.

Analisis Kritis dan Strategi Keberlanjutan

Keberhasilan pembentukan kepengurusan, penetapan dokumen SOP, ketersediaan jadwal pelayanan, dan pemenuhan target calon nasabah membuktikan bahwa tahap inisiasi awal kelembagaan telah diselesaikan dengan sangat baik. Integrasi kebiasaan pemilahan individual warga yang telah ada sebelumnya terbukti mempermudah tim pengabdi dalam meletakkan kerangka organisasi bank sampah tanpa memicu penolakan sosial dari warga setempat (Asteria & Heruman, 2016). Keterlibatan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Subang dan pemerintah desa juga memberikan legitimasi formal serta penguatan teknis yang memperkokoh posisi tawar pengurus di hadapan mitra pengepul resmi (Andani & Sukesi, 2022). Namun demikian, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa pembentukan dokumen manajerial baru merupakan anak tangga pertama dalam siklus hidup bank sampah berbasis masyarakat. Lebih jauh, bank sampah dapat diposisikan sebagai ruang pembelajaran sosial yang menumbuhkan literasi lingkungan dan tanggung jawab kolektif melalui keterlibatan warga dalam praktik pengelolaan sampah (Cholifah et al., 2025; Fajri et al., 2025; Maesaroh et al., 2021; Purwendah et al., 2022; Sukriyah et al., 2025; Wulandari et al., 2023).

Tantangan utama yang dihadapi pada fase pascapembentukan ini adalah menjaga konsistensi operasional dan mencegah fenomena kelembagaan mati suri yang kerap menimpa bank sampah pedesaan di Indonesia (Samadikun et al., 2017). Fluktuasi harga komoditas rongsok di tingkat industri daur ulang, keterbatasan ruang penyimpanan sementara di Balai Dusun Cinangling, serta potensi kejenuhan pengurus sukarelawan merupakan hambatan nyata yang harus diantisipasi secara matang (Ahmad, 2022). Selain itu, karena kegiatan penimbangan dan transaksi penjualan perdana belum dilaksanakan pada periode pengabdian ini, klaim mengenai reduksi tonase sampah lingkungan maupun kenaikan pendapatan keluarga belum dapat dibuktikan secara empiris (Irmawati et al., 2026; Rusdi et al., 2026; Setyawati & Woelandari, 2020; Sukmawulandari et al., 2026; Zahra et al., 2022). Kondisi ini selaras dengan prinsip metodologis bahwa dampak lingkungan berbasis analisis siklus hidup (*life cycle assessment*) maupun valuasi ekonomi sirkular hanya dapat dihitung setelah instrumen operasional menghasilkan data timbangan berkala yang tervalidasi (Anasstasia & Azis, 2020).

Sebagai tindak lanjut jangka pendek, pengurus Bank Sampah "Cinangling Berseri" didorong untuk segera menggelar hari pelayanan penimbangan perdana (*launching operation*) sesuai jadwal yang telah diumumkan kepada warga. Pemerintah Desa Cisampih direkomendasikan mengalokasikan dana stimulan desa untuk pengadaan timbangan digital duduk berkapasitas 150 kg dan karung penampung pilahan guna menunjang operasional pengurus. Pemantauan berkala (*monitoring*) harus dilakukan setiap akhir bulan oleh pemerintah

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16528

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

dusun guna mengevaluasi persentase keaktifan penyetoran dari 35 KK terdaftar serta memeriksa transparansi buku kas umum. Melalui sinergi antara kesiapan manajerial awal, pembinaan teknis dinas lingkungan hidup, dan keaktifan para nasabah perintis, Bank Sampah di Dusun Cinangling berpeluang besar untuk bertransformasi menjadi model percontohan sanitasi mandiri di Kabupaten Subang.

KESIMPULAN

Penerapan manajemen pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat pada tahap awal pembentukan di Dusun Cinangling, Desa Cisampih telah berhasil diselesaikan secara terstruktur melalui pendekatan partisipatif. Program ini sukses mewujudkan fondasi kesiapan kelembagaan formal yang mencakup penerbitan struktur kepengurusan resmi Bank Sampah "Cinangling Berseri", penyusunan dokumen *Standard Operating Procedure* (SOP) enam tahapan pelayanan, penyediaan buku administrasi serta tabungan nasabah, perumusan jadwal operasional dwimingguan, dan perekrutan 35 KK sebagai calon nasabah terdaftar dari target awal 40 KK (tingkat capaian kuota 87,50% atau mencakup 8,75% dari total 400 KK dusun). Capaian persentase tersebut secara murni merefleksikan keberhasilan target registrasi awal kelembagaan, dan bukan merupakan pembuktian atas keaktifan partisipasi operasional maupun keberhasilan reduksi sampah lingkungan secara kuantitatif.

Keberlanjutan sistem bank sampah di Dusun Cinangling pada tahap selanjutnya sangat bergantung pada kedisiplinan eksekusi jadwal pelayanan penimbangan rutin, transparansi pembukuan kas, keandalan kerja sama kemitraan dengan pengepul resmi, serta pelaksanaan *monitoring* berkala oleh pemerintah desa. Keterbatasan program saat ini terletak pada belum tersedianya data transaksi penimbangan aktual dan ketiadaan penghitungan kuantitatif terhadap volume timbulan sampah yang berhasil dicegah dari pembakaran terbuka. Oleh karena itu, pengabdian dan penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mendampingi pelaksanaan teknis penimbangan harian, menghitung laju reduksi sampah per kapita secara berkala, serta mengkaji dampak ekonomis penambahan saldo tabungan terhadap ketahanan finansial rumah tangga pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan rasa syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi dan terima kasih yang mendalam disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Subang, Dosen Pembimbing Lapangan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Subang, jajaran Pemerintah Desa Cisampih, Kepala Dusun Cinangling, para Ketua RT dan RW, serta segenap warga masyarakat Dusun Cinangling atas kerja sama, dukungan perizinan, dan partisipasi aktif yang telah diberikan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Aditiya, I. (2025). *Pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Emak.id pada Kota Bandar Lampung* (Skripsi, Universitas Lampung). Digilib Repository Universitas Lampung.

Ahmad, I. (2022). Evaluation of the implementation of waste bank activities. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *20*(2), 414–426. https://doi.org/10.14710/jil.20.2.414-426

Anasstasia, T. T., & Azis, M. M. (2020). Life cycle assessment (LCA) kegiatan bank sampah di pedesaan (Bank Sampah Asoka Berseri, Desa Sokosari, Tuban). *Jurnal*

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16528

Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan, *4*(3), 537–551. https://doi.org/10.36813/jplb.v4i3.152

Andani, B. E., & Sukesi, T. W. (2022). Pengelolaan bank sampah melalui Rumah Pilah Alam Lestari di Dusun Ceme Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, *21*(2), 200–209. https://doi.org/10.14710/jkli.21.2.200-209

Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, *23*(1), 136–141. https://doi.org/10.22146/jml.18783

Beri, D., Ofianto, O., Febriani, E. A., Wafiyah, E. I., Yusra, A., & Sudiar, O. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan pengelolaan sampah di Nagari Sulit Air Kabupaten Solok. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *7*(3), 814–822. https://doi.org/10.24036/abdi.v7i3.1253

Cholifah, N., Widodo, S., Priyolistiyanto, A., & Troeboes, T. (2025). Model edukasi dan inovasi pengelolaan sampah: Studi pada Bank Sampah Mutiara, Tingkir Tengah, Salatiga. *Jurnal Penelitian Inovatif*, *5*(4), 3241–3250. https://doi.org/10.54082/jupin.1885

Fajri, H., Saputra, B., Pegi, A. L., Renaldi, I., Halawa, H. S., & Wahyuni, N. (2025). Empowering communities through social learning: Enhancing engagement in waste management at Mandiri Kasturi. *E3S Web of Conferences*, *611*, Article 02002. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202561102002

Haryanti, S., Ganefati, S. P., & Muryani, S. (2023). The social capital and impact in waste management of the waste bank system in Yogyakarta Indonesia: Modal dan dampak sosial dalam pengelolaan sampah sistem bank sampah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, *24*(2), 190–199. https://doi.org/10.55981/jtl.2023.995

Irmawati, I., Irmayanti, I., Saharuna, S., & Tahir, R. P. (2026). Peningkatan kapasitas administrasi POKDAKAN menuju kemandirian akses program bantuan pemerintah di Kelurahan Talippuki, Mamasa. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(2), 1228–1236. https://doi.org/10.51878/community.v6i2.13056

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

Maesaroh, S., Bahagia, B., & Kamalludin, K. (2021). Strategi menumbuhkan literasi lingkungan pada siswa. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 1998–2007. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1048

Mukhlis, I., Fauzan, S., Rahmawati, F., de Silva, S., & Melati, I. S. (2025). Stakeholder dynamics and sustainable waste management in peri-urban settings: A case study of actor interactions in Indonesia. *Frontiers in Sustainable Cities*, *7*, Article 1509601. https://doi.org/10.3389/frsc.2025.1509601

Nadilah, Oktaviani, A. M., & Rahmi, U. Y. (2026). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di sekolah dasar untuk mewujudkan ekonomi berkelanjutan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *12*(1), 85–93. https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11721

Purwendah, E. K., Rusito, R., & Periani, A. (2022). Kewajiban masyarakat dalam pemeliharaan kelestarian lingkungan hidup melalui pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Locus Delicti*, *3*(2), 121–134. https://doi.org/10.23887/jld.v3i2.1609

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16528

Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69.

Rokilah, R., Jannah, A. W., Leonardo, D., & Suryani, P. S. (2025). Model pengelolaan sampah berkelanjutan untuk pencegahan dampak lingkungan pada drainase dan sumber air. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*, 469–477. https://doi.org/10.30656/senama.v2i.139

Rusdi, R., Habibi, M., Sari, S. F., Fitriyani, F., Nurrahman, M. A., Resky, M., Ramadhani, R. R., & Putri, D. A. (2026). Implementasi program STBM sebagai upaya peningkatan pengelolaan sampah rumah tangga dan kualitas air bersih di RT 03 Kelurahan Sindang Sari, Kota Samarinda tahun 2025. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 614–625. https://doi.org/10.51878/community.v6i1.10053

Samadikun, B. P., Handayani, D. S., & Laksana, M. P. (2017). Revitalisasi pengelolaan bank sampah di Palabuhanratu. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, *14*(2), 68–74. https://doi.org/10.14710/presipitasi.v14i2.68-74

Saputro, Y. E. (2022). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, *4*(1), 83–94. https://doi.org/10.15294/ijc.v4i1.8214

Setyawati, N. W., & Woelandari, D. S. (2020). Pemberdayaan masyarakat berbasis manajemen lingkungan melalui program hidroponik dan bank sampah di Kelurahan Jati Luhur Kecamatan Jati Asih Kota Bekasi. *Jurnal Abdidas*, *1*(6), 698–704. https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.152

Solihin. (2019). Partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede-Bogor Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *17*(3), 388–398. https://doi.org/10.14710/jil.17.3.388-398

Sudiyanto, I. W., & HS, S. M. (2025). Strategi penguatan bank sampah dalam implementasi zero waste di Indonesia: Pendekatan berbasis studi literatur. *Jurnal Multidisiplin West Science*, *4*(2), 178–192. https://doi.org/10.58812/jmws.v4i02.2055

Sukmawulandari, N. W., Ulfiani, U., Putri, M., Sanda, S., Purnama, E., Yusuf, A. R., & Jahring, J. (2026). Penguatan kesadaran mitigasi pemanasan global melalui proyek pemanfaatan sampah plastik berbasis pembelajaran interdisipliner di sekolah. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 543–552. https://doi.org/10.51878/community.v6i1.10052

Sukriyah, S., Susiyanti, Maemunah, & Suhartono, B. (2025). Kesadaran lingkungan melalui bank sampah sebagai model partisipasi masyarakat untuk pengelolaan sampah berkelanjutan: Kolaborasi PT Torabika, PKSM Banten, dan Faida Cendikia. *Jurnal Abdimas Universitas Insan Pembangunan Indonesia*, *3*(2), 42–52. https://doi.org/10.58217/jabdimasunipem.v3i2.137

Susanti, L. G. M. L., & Arsawati, N. N. J. (2021). Alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Desa Tunjuk, Tabanan. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 105–110. https://doi.org/10.30656/ka.v3i2.3111

Suwerda, B. (2012). *Bank sampah (Kajian teori dan penerapan) disertai penerapan Bank Sampah "Gemah Ripah" di Dusun Badegan Bantul*. Pustaka Rihama.

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16528

Tonthowi, S. T., & Prasetyanti, R. (2025). Analisis keberlanjutan dalam pengelolaan program Bank Sampah Asri di RW 02, Kelurahan Malaka Sari, Jakarta Timur. *Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik*, *7*(2), 63–77. https://doi.org/10.32834/jpap.v7i2.1003

Wulandari, S., Meita, R., & Sunarto, S. (2023). Pelatihan akuntansi sederhana pada Bank Sampah Mentari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, *6*(2), 506–511. https://doi.org/10.30591/japhb.v6i2.4975

Zahra, A., Herdiansyah, H., & Utomo, S. W. (2022). Model pengelolaan sampah organik dengan biokonversi larva Black Soldier Fly berbasis pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *21*(1), 94–105. https://doi.org/10.14710/jil.21.1.94-105

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16528